

**PENYULUHAN BAHAYA DIARE PADA ANAK DI DESA SEKINCAU WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SEKINCAU LAMPUNG BARAT****Andoko¹, Eka Yudha Chrisanto², Rika Yulendasari³, Samsul Mubarak⁴**¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung² Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung³ Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung⁴ Puskesmas Sekincau, Lampung BaratEmail: andoko2013@gmail.com; ekayudhachrisanto@gmail.com;
rikajeng@yahoo.com; samsul.mubarak@gmail.com**ABSTRAK**

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Tujuan kegiatan diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya bahaya diare pada anak, menjadikan puskesmas sekinceu sebagai tempat penanganan diare dengan metode penyuluhan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada ibu-ibu tentang bahaya diare di wilayah kerja puskesmas Sekinceu Lampung Barat dengan metode penyuluhan menggunakan power point dan leaflet. Terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya diare. Dengan demikian, penyuluhan seperti ini harus sering dilakukan oleh puskesmas setempat must have regular schedule.

Kata kunci: Diare, Anak-anak, Pengetahuan.**ABSTRACT**

Diarrheal is still the leading cause of death in the world, about 5-10 million deaths/year. Morbidity and mortality rate caused by diarrhea still high. World Health Organization estimates 4 billion cases worldwide and 2.2 million are dead, and most children are under 5 years old. The purpose of the activity is to increase people knowledge about diarrhea in children, and using public health of Sekinceu. The education was done at Saturday, December 16, 2017. Methods using education among mothers about diarrhea in the work area public health center Sekinceu West Lampung Barat. There was significant influence on mother's knowledge before and after education. Provision of education to people

Keywords: Diarrhea, Children, Knowledge.

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Di dunia, diperkirakan sekitar 2,5 miliar orang mempunyai akses kebersihan yang buruk. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan tentang diare (Suma, 2014).

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Meskipun diare juga masih merupakan masalah utama di negara maju. Di amerika, setiap anak mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata usia 5 tahun. Di negara berkembang rata-rata tiap anak usia 5 tahun mengalami diare episode diare 3 sampai 4 kali pertahun (WHO, 2009).

Hasil survey departemen kesehatan RI pada tahun 2009 menunjukkan jumlah kasus diare di indonesia sebanyak 143,969 kasus rawat inap dan 173,013 kasus rawat jalan. Kematian akibat diare di indonesia pada tahun 2009 mempunyai 1,74%. Sementara kasus diare provinsi lampung pada balita tahun 2011 yaitu 2,534 dan pada tahun 2012 yaitu 6,027 balita yang mengalami diare. Pada puskesmas sekincau kejadian diare pada 1 tahun terakhir sebanyak 100 orang dari 534 balita yang ada di desa sekincau.

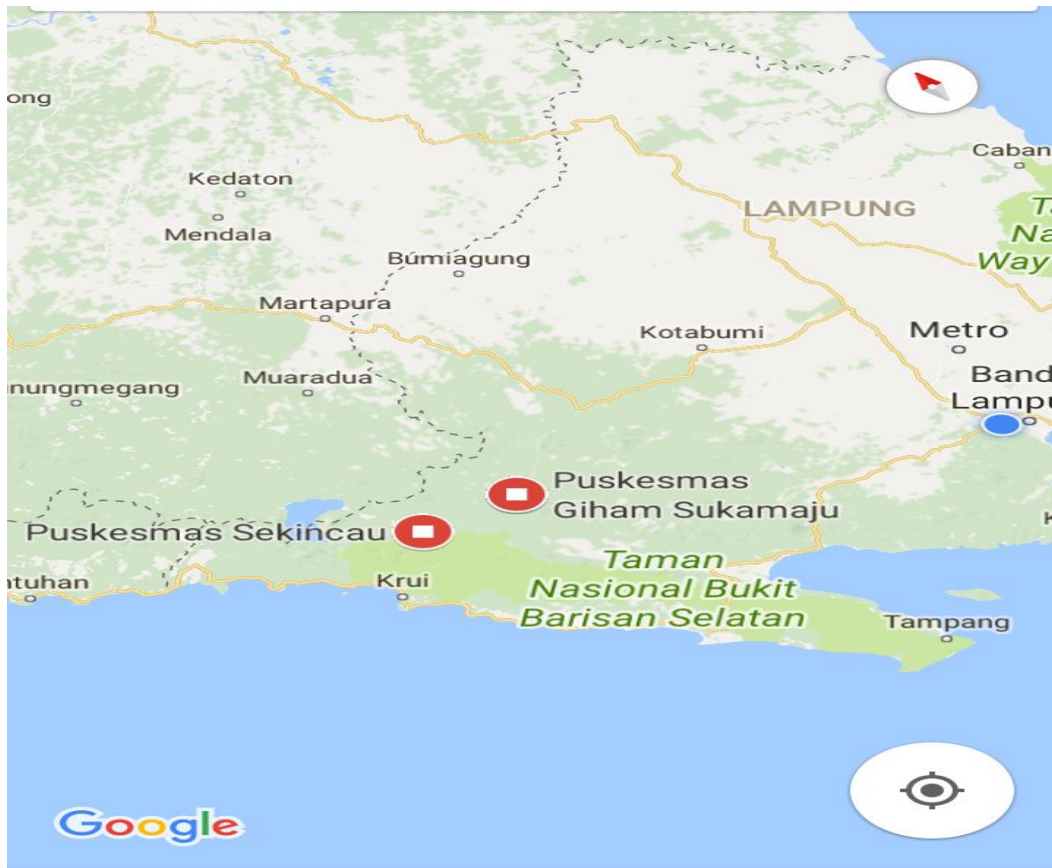
Penyuluhan bahaya diare pada anak adalah program yang kami rancang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan sosialisasi dalam pengendalian bahaya diare pada anak dapat dilakukan melalui tentang jenis diare, tanda dan gejala, penanganan diare, kebutuhan oralit, pencegahan.

Berdasarkan data yang diperoleh didesa sekincau dengan jumlah balita pada tahun 2017 534 orang balita, dan jumlah balita yang terjadi diare per tahun nya bisa mencapai \pm 100 balita. Sebagian ibu belum mengetahui tentang bahayanya diare pada anak. Hal ini salah satu penyebab melaksanakan program pengabdian masyarakat menyangkut tentang bahaya diare pada anak.

Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita, berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada anak. Pengetahuan juga mempengaruhi tindakan ibu tentang pencegahan terhadap suatu penyakit khususnya diare..

2. MASALAH

Kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya diare pada anak di desa Sekincau, Lampung Barat. Target kegiatan ini adalah terpaparnya masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Sekincau khususnya yang memiliki anak yang menderita diare. Berikut peta lokasi Puskesmas Sekincau.



Gambar 2.1. Peta lokasi Puskesmas Sekincau

3. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan bahaya diare pada anak terbagi menjadi 3 :

Pra kegiatan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan maksimal, hal-hal yang kami lakukan pada tahap ini akan dilaksanakan rapat untuk membahas mengenai perencanaan kegiatan penyuluhan, adanya koordinasi dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan instansi kesehatan setempat seperti puskesmas. Persiapan sarana dan prasarana.

Pelaksanaan kegiatan akan diadakan penyuluhan bahaya diare pada anak, dan pasca kegiatan nya ada tahap kegiatan atau tahap akhir kegiatann pengabdian masyarakat, tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan evaluasi.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah di lakukan di puskesmas Sekincau Lampung Barat, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya diare pada anak. Selain itu juga telah bertambahnya masyarakat yang mengetahui bahaya diare pada anak. Hal ini dibuktikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan saat evaluasi setelah penyuluhan. Sekitar 65 % yang bisa menjawab pertanyaan kami terkait diare. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan di Puskesmas Sekincau:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Bahaya Diare.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada awalnya mengaami hambatan. Hal ini terjadi karena tidak semua subyek tertarik pada bidang kesehatan, adanya kesibukan lain dari ibu-ibu misalnya ada anaknya yang menangis sehingga tidak konsentrasi saat diadakan penyuluhan. Namun, dengan pendekatan yang terus menerus kami lakukan kepada anak-anak agar tidak menangis lagi dan bisa bersahabat dengan kami, pada akhirnya hambatan tersebut dapat kami atasi.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat antara lain. Adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya diare pada anak dengan rerata peningkatan sebesar 65%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. N. L. (2010). *Asuhan Neonatus bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari. (2006). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta:EGC.
- Suriadi&Yuliani Rita. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: KDT.
- Supartini. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:EGC.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suma, Sa. (2014). BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Konsep Diare 2.1.1.([Http://eprints.ung.ac.id/5064/5/2013-1-14201-841409025-bab2-2707201](http://eprints.ung.ac.id/5064/5/2013-1-14201-841409025-bab2-2707201)).